

Pengembangan Skenario Pembelajaran Ekonomi Pancasila Berbasis Proyek melalui Metode *Experiential Learning*

M. Thoha Ainun N¹, Mit Witjaksono¹, Hari Wahyono¹

¹Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-04-2018
Disetujui: 08-08-2018

Kata kunci:

economic learning scenarios;
pancasila economy;
project based learning;
skenario pembelajaran ekonomi;
ekonomi pancasila;
pembelajaran berbasis proyek

ABSTRAK

Abstract: The purpose of the development of Pancasila economic learning scenario are (1) the systematic learning process with the change of knowledge, attitudes and skills of the participants in Pancasila and the 1945 Constitution article 33 and (2) Developing activities as the basis of learning and daily life process based on Pancasila and the 1945 Constitution article 33 involves interaction, real learning outcomes and lessons learned in project activities. This research uses a qualitative approach with design based research (DBR) method. Data were collected by document analysis, interview through (FGI), and group discussions through FGD. The results of developing economic learning scenarios are (1) creating an atmosphere of economic learning based on Pancasila and the 1945 Constitution article 33 and (2) creation of economic learning results that change the knowledge, attitude, and skill.

Abstrak: Tujuan dari pengembangan skenario pembelajaran ekonomi pancasila adalah (1) mengubah pengetahuan/cara berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 pasal 33 dan (2) pengembangan kegiatan eksperimen sebagai pendekatan pembelajaran dan proses praktik ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 pasal 33, meliputi interaksi pembelajaran, hasil belajar nyata, dan evaluasi pembelajaran yang diwadahi dalam kegiatan proyek. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode *Design Based Research* (DBR). Data dikumpulkan dengan analisis dokumen, observasi, wawancara melalui FGI, dan diskusi kelompok melalui FGD. Hasil pengembangan skenario pembelajaran ekonomi adalah (1) menciptakan suasana belajar ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 pasal 33 dan (2) penciptaan hasil belajar ekonomi yang mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Alamat Korespondensi:

M. Thoha Ainun N
Pendidikan Ekonomi
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
Email: thoha.ainun@gmail.com

Ekonomi adalah salah satu kajian dalam ilmu-ilmu sosial yang cukup mendapat perhatian luas dari masyarakat karena ekonomi sebagai proses penyedia sosial (*social provisioning process*) dalam sudut pandang *heterodox economics*. Heterodoks ekonomi dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu ekonomi tentang pengembangan penjelasan teoritis proses penyediaan sosial yang terdiri dari kegiatan ekonomi riil yang menghubungkan individu dengan barang dan jasa (Lee, 2009).

Konsep proses penyediaan sosial melampaui analisis individualistik atau holistik konvensional dengan menggabungkan keterkaitan historis antara lembaga, organisasi, dan struktur bahwa setiap aktivitas ekonomi harus dijelaskan dalam konteks sosial yang lebih besar di luar mekanisme pasar yang sempit. Sudut pandang ekonomi sebagai penyedia sosial sesuai dengan karakteristik Ekonomi Pancasila. *These fundamental view of heterodox traditions are in accordance with what Pancasila principles for about, and reflected upon the Article 33 of the UUD 1945* (Witjaksono, 2017). Artinya, pandangan mendasar tentang tradisi heterodoks ini sesuai dengan asas-asas Pancasila dan Pasal 33 UUD 1945.

Idealnya pembelajaran ekonomi di berbagai jenjang pendidikan itu mengarah pada karakteristik ekonomi pancasila dan UUD 1945 pasal 33. Pencapaian idealisasi pendidikan ekonomi dapat terlaksana dengan melakukan perubahan yang dimulai dari jalur pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Ekonomi Pancasila. Prinsip-prinsip ekonomi pancasila harus tertanam pada siswa agar mampu memecahkan berbagai persoalan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup dan melaksanakan aktivitas ekonomi itu sendiri sesuai dengan bidang kehidupan yang dijalannya.

Maka dari itu untuk menjawab segala permasalahan di atas, peneliti memberikan terobosan dengan mengembangkan sebuah skenario pembelajaran ekonomi Pancasila dengan mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Skenario yang dikembangkan yaitu skenario pembelajaran ekonomi pancasila berbasis proyek. Skenario pembelajaran ekonomi berbasis proyek ini merupakan sebuah skenario pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik pada penggalian informasi-informasi suatu permasalahan dalam konteks ekonomi. Selanjutnya, format dari teknik analisis ini nanti akan menggiring daya berpikir peserta didik dalam mengubah situasi permasalahan menjadi sebuah solusi.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru dari konstruksi pengalaman yang sudah diperoleh (Thomas, 2000). Pembelajaran yang menekankan pada pengalaman dapat dicapai melalui metode *Experiential Learning* (Enong, 2012) karena dalam metode ini pengalaman mempunyai proses sentral dalam proses belajar. Berdasarkan uraian permasalahan dan usulan penyelesaian masalah di atas, peneliti bekerjasama dengan praktisi dan tim ahli melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Skenario Pembelajaran Ekonomi Pancasila Berbasis Proyek Melalui Metode Experiential Learning*".

METODE

Penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan *Desain Based Research (DBR)* yang memiliki ciri khusus, yaitu sebuah model penelitian pengembangan produk berdasarkan kebutuhan. Pengembangan skenario pembelajaran menurut Ellis & Yair (2010) dilalui dengan enam tahap, meliputi (1) identifikasi masalah, (2) merumuskan produk pengembangan, (3) desain dan pengembangan produk, (4) uji coba produk, (5) evaluasi, dan (6) mengomunikasikan hasil.

Pengembangan skenario dilaksanakan dengan proses kolaborasi antara peneliti, praktisi, dan tim ahli. Instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan angket. Data yang diperoleh dari pengembangan skenario pembelajaran dipetakan ke dalam latar pemikiran peserta didik, dan penerapan ekonomi pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus pemetaan situasi kegiatan tindak lanjut. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan relevansi hasil dengan teori yang mengacu pada Pancasila dan UUD 1945 pasal 33 berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

HASIL

Pemetaan Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pada pertanyaan pertama yaitu "Sejak menjadi siswa, apakah pernah melakukan perbincangan dengan teman dalam memilih tempat membeli makan secara bersama?", sebagian besar responden yaitu sebanyak 25 responden atau 93% peserta didik menjawab pernah melakukan perbincangan dengan teman dalam memilih tempat makan secara bersama". Hasil dari jawaban pertanyaan kedua menunjukkan bahwa sebenarnya peserta didik pernah melakukan kegiatan musyawarah guna mencapai mufakat secara bersama. Kemudian dari jawaban tersebut peneliti melacak lebih mendalam kepada peserta didik dari jawaban pertanyaan nomor dua bahwa musyawarah yang cenderung dilaksanakan menggunakan aklamasi sehingga masih kurang sesuai dengan musyawarah yang dicita-citakan dalam pancasila.

Selanjutnya, pada pertanyaan nomor kedua yaitu "Apabila memenuhi kebutuhan bersama contohnya makan, apakah yang kalian sering lakukan untuk memenuhi kebutuhan itu?", sebagian besar responden yaitu sebanyak 20 responden atau 75% peserta didik menjawab "Membeli langsung jadi (sudah berupa makanan)". Hasil jawaban pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa penggunaan uang lebih utama daripada pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di sekitar untuk memenuhi kebutuhan. Hasil itu juga didukung dari hasil wawancara secara mendalam kepada peserta didik bahwa, kecenderungan penggunaan uang didasari oleh motif efisiensi. Padahal motif itu memperkuat arus *monetary system economic based* yang jauh dari cita-cita perekonomian Indonesia, seharusnya di dalam proses pemanfaatan potensi sumber daya yang ada kita tidak boleh mengesampingkan sistem sosial dan alam guna memperoleh kebersamaan, kekeluargaan dalam mencapai kesejahteraan.

Pada pertanyaan nomor keempat yaitu "Seberapa sering Anda melakukan kegiatan ekonomi secara bersama contohnya masak dan makan bersama?, sebagian besar responden yaitu sebanyak 13 responden atau 48% peserta didik menjawab lebih dari lima kali melakukan kegiatan ekonomi secara bersama, dan urutan nomor dua jawaban responden yaitu sebanyak sembilan responden atau 33% peserta didik menjawab 3—4 kali pernah melakukan kegiatan ekonomi secara bersama, kemudian yang terakhir urutan nomor tiga jawaban responden sebanyak lima responden atau 19% peserta didik menjawab pernah melakukan kegiatan ekonomi secara bersama paling tidak sekali.

Hasil semua jawaban tersebut menunjukkan bahwa semua peserta didik pernah melakukan kegiatan ekonomi secara bersama akan tetapi siswa belum mengetahui dan sadar kegiatan yang pernah dilakukan tersebut, potensi di atas membekali peserta didik akan jalannya proyek ekonomi pancasila yang akan mereka jalani dan menjadi pertimbangan peneliti dalam menyusun desain skenario ekonomi pancasila.

Pemetaan Situasi Kegiatan

Tahap Persiapan

Pemetaan situasi pada tahap awal ini merupakan hasil dari tindakan awal kegiatan proyek ekonomi pancasila pertama dengan mendesain kelas dalam bentuk “Lesehan”. Desain kelas Lesehan ini mempunyai tiga arti sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas. Penerapan desain lesehan ini terbukti mempunyai respon baik pada proses pembelajaran. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada peserta didik menunjukkan bahwa dengan desain lesehan dapat (a) membuat suasana pembelajaran lebih santai dan nyaman; (b) peserta didik merasa kekeluargaan dan kebersamaan lebih terbentuk dalam desain lesehan karena interaksi antar peserta didik lebih mudah terjadi.

Pada tahap persiapan kegiatan setelah desain kelas yaitu kegiatan penyamaan persepsi tentang ekonomi pancasila dan UUD 1945 pasal 33. Kemudian peserta didik melakukan diskusi secara kelompok terkait penerapan ekonomi pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya, pemantapan peserta didik dengan menyadarkan siswa akan pentingnya kekeluargaan dalam membangun usaha secara bersama yang akan dilaksanakan dalam bentuk proyek ekonomi pancasila. Secara garis besar, keseluruhan peserta didik mampu memperoleh makna kesepahaman dan kesetaraan dalam tahap ini.

Tahap Perencanaan

Pemetaan situasi pada tahap perencanaan ini merupakan hasil dari tindakan perencanaan yang disusun oleh peserta didik yang terintegrasi dalam kelompok terkait kegiatan proyek ekonomi pancasila. Wahana yang digunakan dalam mempraktikkan kegiatan tersebut adalah dapur. Intervensi peneliti dalam kegiatan ini adalah mengatur kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap kelompok peserta didik dalam bentuk protokol *Forum Group Discussion* (FGD) yang terdiri dari (a) setiap kelompok melakukan kegiatan musyawarah untuk mencapai mufakat, dimulai dengan pemilihan ketua kelompok, (b) setiap kelompok menghimpun dan mengamati catatan bahan-bahan makanan/minuman yang sudah mereka catat, (c) setiap kelompok diberi kebebasan untuk menentukan rancangan kegiatan untuk mengolah bahan-bahan makanan/minuman yang telah diamati dan dicatat, (d) setiap kelompok membagi tugas kepada setiap anggota kelompoknya sesuai kompetensi anggota masing-masing kelompok, dan (e) setiap kelompok diberi kebebasan untuk menentukan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dipaparkan adalah situasi peserta didik melaksanakan proyek ekonomi pancasila. Tempat dan waktu proyek ini dilaksanakan sesuai kesepakatan masing-masing kelompok. Guna memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok, peneliti menyediakan lembar pelaksanaan proyek yang wajib untuk diisi. Adapun konten pada lembar pelaksanaan proyek, meliputi jenis pekerjaan, cara kerja, waktu pengerjaan, jumlah tenaga, dan jumlah alat. Selama proses pelaksanaan berlangsung apabila peserta didik mengalami kesulitan terdapat “kotak kendala” guna adanya tindak lanjut terkait kelancaran proyek.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat dilihat perubahan yang terjadi dalam peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Secara individu maupun kelompok peserta didik telah mengalami perubahan wawasan dalam memahami ekonomi pancasila dan UUD 1945 pasal 33. Perubahan tersebut terapkan pada pemikiran peserta didik dalam memaknai asas kekeluargaan sebagai komponen inti dalam membangun usaha perekonomian. Hal ini juga ditunjang dengan hasil kegiatan proyek peserta didik dalam mencukupkan sumberdaya yang ada guna mencukupi hajat orang banyak yang dikerjakan secara bersama. Maka seiring, hasil pembelajaran secara langsung dapat dilihat bahwa situasi pembelajaran ekonomi yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945 pasal 33 diwujudkan dalam pembelajaran berbasis proyek sebagai bingkai dalam pengembangan desain pembelajaran merupakan wadah dari seluruh pemikiran, sikap, dan keterampilan peserta didik yang tidak tersusun secara sendiri, namun peran guru sebagai pendamping pengguna tidak hanya mengintervensi proses pembelajaran, tetapi mendesain pembelajaran, mendesain perangkat pembelajaran, dan menstruktur kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan kebersamaan dan asas kekeluargaan dalam interaksi pembelajaran.

Secara sistematis budaya kekeluargaan yang diwujudkan melalui situasi kegiatan pembelajaran setelah pengembangan desain pembelajaran telah mampu memberikan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik jika dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung, dengan situasi yang diciptakan melalui pembelajaran proyek melalui wahana dapur. Peserta didik mampu membentuk pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman guna memecahkan masalah secara bersama, sikap kerjasama antar anggota kelompok yang diwujudkan dalam mewujudkan proyek ekonomi pancasila. Budaya kekeluargaan secara sistematis dialami peserta didik melalui kegiatan musyawarah yang terjadi pada saat pembelajaran ekonomi yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945 dalam menyelesaikan masalah. Dimana secara personal peserta didik dirasakan bahwa partisipasi peserta didik dalam kemampuan berpikir secara kritis dapat dibangun secara tim. Kemudian masing-masing peserta didik merasakan kegiatan musyawarah telah membantu mereka dalam mencapai kesepakatan dan kesepahaman dalam kelompok tanpa ada yang dikorbankan.

Budaya kekeluargaan juga dirasakan meningkat oleh peserta didik mulai dari kegiatan perencanaan proyek, inisiatif untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk mencukupi hajat orang banyak yang dilaksanakan secara bersama melalui proses musyawarah, perumusan partisipasi dengan prinsip partisipasi dan emansipasi, dan pembagian tugas sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Dampak dari kegiatan proyek itu tersebut dirasakan oleh peserta didik dengan semakin meningkatnya kerjasama kelompok yang menyatukan berbagai sudut pandang pemikiran peserta didik, serta bertambahnya wawasan, serta pengalaman tentang perwujudan perekonomian yang dirasakan dalam pengelolaan sumber daya yang sifatnya terbatas dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota kelompok. Mereka memaknai bahwa gambaran perekonomian yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dapat terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan proyek melalui wahana dapur.

SIMPULAN

Berdasarkan refleksi dan hasil yang dicapai pada fase pengembangan, kesimpulan dari tujuan pengembangan terjawab yaitu secara sistematis, kegiatan operasional penelitian pengembangan skenario pembelajaran ekonomi pancasila berbasis proyek telah memberikan hasil bagi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik terkait ekonomi pancasila khususnya mengenai perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Kegiatan proyek ekonomi pancasila melalui wahana dapur perlu dikembangkan guna mempraktikkan perekonomian yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 pasal 33.

Hasil pengembangan diharapkan dapat digunakan oleh para pengguna penelitian sebagai rujukan pembelajaran ekonomi pancasila. Skenario pembelajaran yang telah jadi dijadikan rujukan oleh dosen (pendamping pengguna) untuk mengembangkan suasana pembelajaran ekonomi pancasila dalam bentuk lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ellis, T. J., & Yair, L. (2010). *A Guide for Novice Researchers : Design and Development Research Methods What Design and Development Research Is –. Proceedings of Informing Science & IT Education Conference*. Fort Lauderdale.
- Enong, M. (2012). *Implementasi Belajar Berbasis Pengalaman dalam Membina Kemandirian Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lee, F. (2009). *A History of Heterodox Economics: Challenging the Mainstream in the Twentieth Century*. London: Routledge – Taylor & Francis Group.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. <https://doi.org/10.1007/s11528-009-0302-x>
- Witjaksono, M. (2017). Pluralistic Economy and Economic Pluralism of Lesehan Culinary In Indonesia Pluralistic Economy and Economic Pluralism of Lesehan Culinary in Indonesia. *Economic Research*, 14.